

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Berdasarkan sensus penduduk 2023 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 281 juta jiwa (*World Health Organization, 2023*). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2023), Jumlah peserta KB aktif diantara PUS pada tahun 2019 sebesar 62,5% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target Rencana pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2020 sebesar 66%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar peserta Keluarga berencana (KB) aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebanyak 5.993.886 pasang. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB menggunakan suntik sebesar 56,28 persen. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek meskipun sudah mulai meningkat penggunaan metode jangka panjang (Implan 13,93 persen). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW. Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah tahun

2023 sebesar 54,8 persen, meningkat dibandingkan cakupan tahun 2022 yang sebesar 50,5 persen. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan Keluarga Berencana (KB) melalui penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB) (UU RI No. 206 Tahun 2023) Program KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu cara untuk menyelenggarakan program KB adalah menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (BKKBN, 2023). Pemerintah membuat kebijakan dan strategi program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) untuk meningkatkan penggunaan (MKJP) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Ria, 2023).

Rendahnya minat terhadap Jenis Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memerlukan upaya lebih optimal untuk meningkatkan penggunaan MKJP. Faktor yang mempengaruhi minat salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah pemahaman responden mengenai jenis/alat kontrasepsi MKJP. Seberapa besar pengetahuan PUS akan mempengaruhi pada tinggi rendahnya minat pengguna KB MKJP (Aulia et al. 2023).

Menurut Harini, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan KB MKJP pada wanita pasangan usia subur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan  $<0,01$ . Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media buku saku berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi MKJP dengan  $=0,01$  dengan perbandingan  $= 0,05$ .

Dalam memberikan edukasi khususnya pasangan usia subur, sangat diperlukan media sebagai alat bantu dalam memberikan edukasi dan keterampilan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan kepada masyarakat. Salah satu media yang digunakan adalah buku saku. Buku saku adalah buku kecil yang disusun dengan konsep materi yang lebih ringkas dan jelas dilengkapi dengan ilustrasi

sehingga lebih mudah untuk dipahami. Buku saku ini berukuran kecil sehingga efektif untuk dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Setyaningrum & Suratman, 2020)

Tujuan pembuatan buku saku ini sebagai media edukasi untuk memberikan informasi dan dijadikan pedoman oleh masyarakat khususnya bagi pasangan usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan memilih metode kontrasepsi jangka panjang untuk mendapatkan kontrasepsi yang efisien. Manfaat buku saku bagi tenaga kesehatan khususnya bidan adalah sebagai media KIE kepada masyarakat. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa buku saku dengan judul “Buku Saku Keluarga Berencana Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)” Pembuatan buku saku ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terutama wanita pasangan usia subur terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).